

Bimtek Diversifikasi Produk : Pembuatan Souvenir Tapis *Vest* Multifungsi pada Wirausaha IKM Lampung

Hadi Kurniawan

Jurusan Tata Rias dan Busana, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
Email : Hadi.kurniawan@isbi.ac.id

ABSTRAK

Tapis Lampung merupakan salah satu wastra Nusantara bernilai seni tinggi yang memiliki potensi besar sebagai komoditas unggulan. Era informasi menuntut pelaku usaha terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Saat ini masih terbatasnya inovasi dan kreatifitas pengembangan produk Tapis oleh sebagian pelaku usaha IKM yang menyebabkan jangkauan pasar kurang maksimal sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi IKM Tapis. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung menyelenggarakan bimbingan teknis pembuatan souvenir Tapis untuk penggunaan produk lokal bekerjasama dengan ISBI Bandung serta Yayasan Wastra Kreativa sebagai narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan kelompok pelaku usaha IKM Tapis dalam mengelola diversifikasi produk souvenir *vest* multifungsi yang dilaksanakan pada 29 – 31 Mei 2023 di Hotel Sparklite Kota B. Lampung. Hasil bimbingan teknis berupa diversifikasi produk souvenir Tapis *vest* multifungsi. Harapan kegiatan ini adalah para peserta dapat membuat produk souvenir Tapis yang semakin berdaya guna dan saing pada pasar lokal, regional maupun global.

Kata kunci : Tapis, Bimtek, Lampung, Diversifikasi, Produk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam kekayaan budaya wastra dengan keindahan dan nilai seni yang tinggi. Salah satu wilayah nusantara dengan kekayaan wastranya yaitu Provinsi Lampung yang mempunyai kain tradisional Tapis. Sebagian pasar lokal maupun global sudah menerima baik kehadiran kain tapis dengan harga yang bersaing. Kain Tapis juga terkenal sebagai cinderamata dan souvenir di kalangan wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Lampung. Produk kerajinan tapis adalah hasil dari tangan terampil para pengrajin dari Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Provinsi Lampung. Proses pembuatan kerajinan ini sebagian besar masih dilakukan secara tradisional dan *handmade* sehingga memiliki estetika dan nilai seni yang tinggi. Hal tersebut menjadikan Tapis sebagai komoditi unggulan yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Era informasi menuntut para pelaku usaha terus berinovasi dan berkreatifitas dalam pengembangan produk agar mampu berdaya saing di pasar lokal maupun global.

Salah satu komponen penopang perekonomian di Indonesia adalah IKM. Komponen ini mengambil peran dalam memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi. IKM juga secara luas mampu berperan untuk proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional. Hal ini bukan berarti menjadikan IKM sebagai komponen utama dalam perekonomian. IKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan sektor perekonomian

dan pemberdayaan masyarakat. Era informasi dan teknologi yang terus berkembang dapat memudahkan dan mempercepat arus komunikasi dan informasi. Hal ini dapat memberikan banyak keuntungan dalam kegiatan usaha IKM. Kecepatan arus informasi dan komunikasi dengan teknologi saat ini sejalan dengan semakin berkembangnya inovasi dan kreatifitas produk kerajinan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut harus disakapi dengan baik juga oleh para pelaku IKM Tapis agar dapat terus berkembang, berkreasi dan berinovasi dalam menjawab tantangan zaman agar mampu menghasilkan produk Tapis yang lebih berdaya guna dan saing di pasar lokal, regional, serta global.

Kenyataan lapangan ditemukan bahwa masih terbatasnya pengembangan kreatifitas dan inovasi terkait produk turunan Tapis oleh sebagian pelaku IKM. Hal ini terjadi karena jumlah SDM/pelaku usaha yang memiliki kecukupan literasi terkait pengembangan produk masih sedikit sehingga inovasi dan kreatifitas dalam pembuatan produk turunan tapis belum optimal untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Fenomena ini menyebabkan jangkauan pasar dan distribusi produk ke konsumen kurang maksimal sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan eksistensi IKM Tapis. Salah satu strategi dalam meningkatkan volume penjualan adalah diversifikasi produk. Menurut Ismanthono, diversifikasi produk adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui keanekaragaman produk, baik lewat pengembangan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Tujuan diversifikasi produk adalah strategi perluasan bisnis dengan cara mengembangkan produk baru, biasanya

dilakukan dengan membuat *product line* baru yang target pasarnya berbeda sehingga market dari bisnis atau perusahaan tersebut bisa lebih luas lagi dan bervariasi. Berangkat dari hal diatas maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung menyelenggarakan bimbingan teknis pembuatan souvenir tapis untuk penggunaan produk local bekerjasama dengan FSRD ISBI Bandung dan Yayasan Wastra Kreativa Nusantara sebagai narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 – 31 Mei 2023 di Hotel Sparklite Kota Bandar Lampung. Kelompok sasaran adalah para wirausaha IKM dari se-Provinsi Lampung. Pelaksanaan program dimulai dengan pemberian materi terkait kajian ekonomi dari diversifikasi produk souvenir Tapis kemudian dilanjutkan dengan bimbingan pembuatan produk turunan kain tapis berupa *vest* multifungsi lalu evaluasi serta diskusi terkait kegiatan yang telah dilakukan oleh para peserta. Harapan dari kegiatan ini dapat menambah wawasan baru terkait diversifikasi produk pembuatan souvenir Tapis oleh para peserta sehingga produk tersebut semakin berdaya guna dan saing pada pasar lokal, regional maupun global. Program ini juga bisa menjadi upaya dalam memperkuat eksistensi serta pelestarian dari wastra Nusantara yaitu Tapis Lampung.

METODE

Waktu dan Tempat

Program bimbingan teknis pembuatan souvenir Tapis *vest* multifungsi dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 29 sampai 31 Mei 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di Hotel Sparklite Jl. P. Antasari No.15, Kedamaian,

Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan program bimbingan teknis diversifikasi produk souvenir Tapis ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

1) Persiapan

- a) Koordinasi tim Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung dengan para narasumber yaitu Hadi Kurniawan (Dosen) dari ISBI Bandung dan Ratih Miranti (Desainer) dari Yayasan Wastra Kreativa Nusantara sebagai permulaan pelaksanaan program.
- b) *Focus Group Discussion*. Kegiatan ini berupa berkoordinasi tim pelaksana dan para narasumber dengan para peserta untuk membangun komunikasi yang baik, kegiatan FGD juga media untuk menggali kondisi para peserta dari IKM terkini, tanya jawab seputar kain Tapis Lampung, rencana kegiatan, dan pengetahuan para peserta terhadap inovasi produk turunan Tapis Lampung.
- c) Alat dan Bahan. Kegiatan inovasi produk turunan Tapis Lampung dilaksanakan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain kain Tapis Lampung, kain katun motif, benang jahit, mesin jahit *singer*, gunting, pisau, kapur jahit, pensil, penghapus, *zipper*, kertas pola.

2) Pelaksanaan

- a) Tahap pertama: melaksanakan diskusi kebudayaan serta workshop program

dengan menggunakan media *power point* untuk mempermudah diskusi tim dengan mitra. Kegiatan berguna untuk menggali lebih dalam sejarah kebudayaan serta untuk menambah wawasan mitra seputar diversifikasi produk kain Tapis Lampung

- b) Tahap kedua: dilanjutkan dengan bimbingan pembuatan produk turunan Tapis Lampung dengan cara praktek pembuatan produk souvenir *vest* multifungsi. Kegiatan ini dipandu oleh para narasumber yang menjadi pengajar sekaligus pengawas pembuatan produk turunan yang dikerjakan oleh para peserta bimtek. Pelaksanaan bimbingan pembuatan produk berlangsung selama dua hari.

3) Pengawasan dan Evaluasi:

Kegiatan dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam menghasilkan inovasi produk turunan setelah mengikuti program bimbingan teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program ini diawali dengan pembukaan acara bimbingan teknis oleh tim pelaksana dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara para narasumber dan peserta bimtek. Hal ini dilakukan untuk menentukan arah program secara keseluruhan. FGD merupakan metode untuk meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sumber pengetahuan (Istialina, 2016). Kegiatan diskusi ini juga merupakan sarana pendekatan secara persuasive dari narasumber kepada para peserta untuk menggali informasi

secara detail terkait kondisi nyata IKM di lapangan dan inovasi produk turunan Tapis Lampung. Metode FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (Nurwahidah, 2019).

Kegiatan diskusi ini menghasilkan pendekatan komunikasi dengan para peserta untuk mendapatkan informasi perihal kondisi peluang dan tantangan terkini pada bidang IKM beserta perkembangan inovasi produk turunan Tapis Lampung. Hasil diskusi ini bisa menjadi acuan bagi

tim pelaksana dan para narasumber untuk mengetahui kebutuhan para peserta mengenai diversifikasi produk souvenir Tapis sehingga kegiatan bimbingan teknis yang diberikan tersebut bisa berkontribusi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perkembangan IKM di Lampung. Kegiatan akhir pada sesi diskusi ini adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan program yang akan datang



Gambar 1. Kegiatan FGD antara Tim Panitia Pelaksana, Narasumber dan Peserta.

Kegiatan diskusi kebudayaan pada pelaksanaan bimbingan teknis ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada para peserta terkait wastra Tapis Lampung. Pengetahuan tentang wastra Tapis terkait sejarah, estetika bentuk, makna dan filosofis disampaikan oleh narasumber kepada para peserta sehingga diharapkan dapat

menambah kesadaran dan rasa cinta untuk melestarikan kain ini yang merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia. Para narasumber juga memberikan materi terkait diversifikasi produk souvenir Tapis *vest* multifungsi, konsep busana berkelanjutan dan kajian ekonominya. Metode diskusi dan penyampaian materi ini dilakukan secara dua arah sehingga terjalin komunikasi yang baik serta dinamis antara para narasumber dan peserta bimtek.



Gambar 2. Kegiatan bimbingan teknis pembuatan souvenir Tapis Lampung *vest* multifungsi.

Pelaksanaan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya adalah *workshop* kepada para peserta untuk memberi pemahaman tentang tujuan program inovasi produk souvenir Tapis Lampung dan manfaat yang akan diterima mereka dari program ini. Kegiatan ini juga memiliki peran penting terkait pemberian materi kajian diversifikasi produk souvenir serta kajian ekonomisnya untuk bekal kemajuan para peserta dalam bidang IKM Tapis Lampung. Hasil dari kegiatan ini berupa rancangan produk dan langkah langkah pembuatan souvenir *vest* multifungsi yang dibuat oleh para peserta bimbingan teknis. Akhir sesi dari bimbingan teknis pembuatan inovasi produk turunan tersebut berupa evaluasi untuk mendapatkan *feedback* dari para peserta agar dapat mengetahui peningkatan ketrampilan dan kesan mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Evaluasi ini juga bisa bermanfaat untuk

mendapatkan informasi terkait kebutuhan para peserta dalam pengembangan IKM selanjutnya. Para Narasumber akan membimbing para peserta mulai dari awal hingga akhir dalam pembuatan produk turunan souvenir Tapis Lampung berupa *vest* multifungsi.

Diversifikasi produk adalah usaha memperluas ragam barang yang akan dijual dan merupakan strategi bisnis untuk meningkatkan penetrasi pasar (Bulan, 2017). Produk *vest* multifungsi ini bisa bertransformasi menjadi *totebag* sehingga akan memiliki nilai yang efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan suatu inovasi dimana satu produk memiliki dua tampilan dan fungsi yang berbeda. Apabila produk ini ditinjau dari segi ekonomi maka hal tersebut memiliki keuntungan yaitu konsumen hanya perlu membeli satu produk untuk dua tampilan dan kegunaan yang berbeda sehingga mereka bisa menghemat biaya pengeluaran. Apabila produk ini ditinjau dari segi produksi maka hal tersebut memiliki keuntungan yaitu produsen dapat membuat dua tampilan dan kegunaan dalam satu benda sehingga mereka bisa menghemat material. Produk ini juga bisa memanfaatkan kain sisa potong dari limbah produksi souvenir Tapis sehingga hal ini bisa meningkatkan nilai guna produk tersebut. Beberapa hal diatas merupakan penerapan konsep busana berkelanjutan yang dilakukan oleh para peserta dalam praktik pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis. Para narasumber menerapkan konsep tersebut kepada para peserta agar pelaku-pelaku IKM memiliki wawasan terkait konsep busana berkelanjutan supaya mereka turut serta dalam upaya melestarikan lingkungan dalam proses produksi kedepannya.



Gambar 3. Hasil kegiatan bimbingan teknis yaitu produk turunan Tapis *vest* multifungsi bertransformasi menjadi *totebag*.

Kegiatan pembuatan produk turunan ini berjalan sesuai dengan harapan semua pihak. Para peserta beropini bahwa mereka antusias dan aktif selama pelaksanaan kegiatan. Terjadi diskusi dua arah antara para peserta dan narasumber saat melakukan praktik pembuatan produk turunan ini. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah para peserta aktif bertanya kepada narasumber ketika mengalami kesulitan dalam pembuatan produk ini. Beberapa peserta juga memiliki inisiatif ide inovatif yang memungkinkan untuk pengembangan produk souvenir ini kedepannya. Praktik pembuatan souvenir ini dilakukan oleh para peserta selama dua hari yang mana prosesnya antara lain penjelasan langkah langkah pembuatan produk oleh para narasumber, pembuatan pola, pengguntingan bahan kain, penjahitan komponen busana, dan penyempurnaan produk



Gambar 4. Produk turunan hasil kegiatan bimbingan teknis.

Kegiatan bimbingan teknis yang telah dijalankan oleh para peserta selanjutnya mengalami proses evaluasi dan pengawasan dari tim pelaksana dan narasumber. Hal ini dimaksud untuk dapat menghasilkan ide ide baru terkait pengembangan produk turunan souvenir Tapis Lampung dengan menggali informasi serta diskusi antara para narasumber dan peserta. Kegiatan ini juga menjadi ruang bagi para peserta untuk bisa langsung menyampaikan kesan dan pesan terkait startegi-strategi untuk tahap pengembangan produk selanjutnya. Para peserta berhasil membuat produk turunan Tapis berupa *Vest* multifungsi. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini sangat berkontribusi dalam menambah wawasan dan ketrampilan mereka dalam mengembangkan produk turunan souvenir Tapis Lampung. Mereka mengungkapkan bahwa produk souvenir Tapis dengan konsep multifungsi belum tersedia di pasar IKM Lampung. Hal ini menjadi peluang besar untuk meningkatkan penjualan pada konsumen. Inovasi yang diupayakan pada kegiatan ini memiliki tujuan yaitu menjawab peluang dan tantangan pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga penjualan produk dan pendapatan ekonomi para pelaku IKM Tapis Lampung semakin meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan program bimbingan teknis diversifikasi produk souvenir Tapis ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini maka secara keseluruhan program dilaksanakan dengan

lancar karena hal ini dilakukan dengan persiapan yang baik terkait terjadinya diskusi dan komunikasi dua arah antara tim panitia pelaksana, narasumber dan para peserta IKM Tapis Lampung.

Para peserta antusias selama pelaksanaan bimbingan teknis pembuatan produk souvenir *vest* multifungsi sehingga hasilnya sangat memungkinkan untuk bisa diterapkan kegiatan produksi IKM. Produk *vest* multifungsi ini bisa bertransformasi menjadi *totebag* yang memiliki nilai guna efektif dan efisien. Produk turunan ini ditinjau dari segi ekonomi yang memiliki keuntungan yaitu konsumen bisa menghemat biaya pengeluaran. Apabila dari segi produksi maka produk turunan ini memiliki keuntungan yaitu produsen bisa menghemat material.

Para peserta diberikan wawasan tentang konsep perancangan busana berkelanjutan oleh para narasumber melalui bimbingan teknis pembuatan *vest* multifungsi. Hal ini supaya pelaku usaha IKM turut serta dalam upaya melestarikan lingkungan dalam proses produksi kedepannya. Mereka berhasil membuat produk turunan Tapis berupa *vest* multifungsi yang bisa bertransformasi menjadi *totebag* dengan pendampingan dari para narasumber. Para peserta memiliki kesan bahwa kegiatan ini berkontribusi bagi mereka untuk meningkatkan inovasi dan ketrampilan pembuatan produk turunan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mengupayakan peningkatan penjualan dan pendapatan ekonomi para pelaku IKM Tapis Lampung agar dapat lebih sejahtera dalam kehidupan sehari-hari.

REFRENSI

- Rahmidani, Rose & Dessi Sussanti. 2018. Strategi Inovasi Tenun Silungkang Sebagai Warisan Dunia Tak Benda/Icon Primadona Wisata. Padang. FE Universitas Negeri Padang.
- Rusli, Arham Dan Cs. 2022. Bimtek Diversifikasi Olahan Ikan Bandeng Menjadi *Fish Burger* Bagi Kelompok Usaha Produktif Di Kab. Pangkajene Dan Kepulauan. Pangkajene Dan Kepulauan. Politeknik Negeri Pertanian Pangkajene Dan Kepulauan.
- Islami, Fajrol & Cs. 2023. Bimbingan Diversifikasi Produk Tenun Songket Tradisional Aceh Bagi Penenun Songket Aceh Di Desa Mireuk Taman. Aceh. FT Universitas Syah Kuala.
- Putri, Anandha Sartika & Cs. 2022. Peningkatan Usaha Melalui Diversifikasi Kain Belah Ketupat Di Umkm Quenshaa Tanggamus. Lampung. IIBI Darmajaya.
- Saputra, Muhammad & Cs. 2020. Diversifikasi Kerajinan Tangan Sulam Kain Tapis Di Desa Purworejo Kabupaten Pesawaran. Lampung. IIBI Darmajaya.
- Istiani, Yuni & Cs. 2017. Pengembangan Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Kain Tapis Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. Surakarta. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Hasbulloh & Cs. 2022. Pelatihan Desain Kemasan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sikur. Lombok Timur. FSRD Universitas Bumigora.

- Verawati, Noneng & Cs. 2022. Peningkatan Keterampilan Menapis Dengan Papan Tekang Bagi Pengrajin Pemula Di Desa Negeri Katon Provinsi Lampung. Lubuk Linggau. STKIP Pgri Lubuk Linggau.
- Isbandiyah & Supriyanto. 2019. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa. Lubuk Linggau. STKIP Lubuk Linggau.
- Agustiawan, Sonny & Cs. 2022. Analisis Peningkatan Kapasitas Usaha Ikm Kain Tapis Lampung Studi Kasus Lagawifest 2022. Lampung. Universitas Prasetya Mulya.
- Yussa, Viola De & Betty Magdalena. 2020. Pengembangan Program Pemasaran Kerajinan Tapis Kebung Tikhai Menggunakan E-Commerce Pada Umkm Tapis Kilu Andan Di Desa Batu Raja. Lampung. IIBI Darmajay